



Stunting di Indonesia: Tantangan Global, Dampak Lokal, dan Langkah-Langkah Menuju Pertumbuhan dan Perkembangan Optimal

Yusac Wiliam Pratama

085707184531

yusac.w2011@student.ukrimuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki dampak stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, faktor-faktor yang menyebabkan tingginya prevalensi stunting di Indonesia, terutama di kalangan keluarga dengan tingkat pendapatan rendah, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah stunting di Indonesia. Kajian pustaka mengungkap bahwa stunting memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan fisik, kognitif, dan ekonomi anak. Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari usia seharusnya, berisiko mengalami gangguan kognitif, dan pada akhirnya dapat mengalami penurunan pendapatan di masa dewasa. Faktor-faktor yang menyebabkan prevalensi stunting di Indonesia termasuk kurangnya akses terhadap gizi yang berkualitas, praktik pemberian makanan yang tidak tepat, rendahnya tingkat pendidikan ibu, dan ketidakstabilan pangan. Sanitasi yang buruk juga menjadi penyebab utama stunting, terutama di daerah pedesaan.

Untuk mengatasi masalah stunting, diperlukan pendekatan multisektoral yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Program intervensi seperti peningkatan akses terhadap gizi yang berkualitas, pendidikan gizi bagi ibu hamil dan menyusui, serta penyediaan layanan kesehatan dan sanitasi yang berkualitas menjadi kunci dalam menangani masalah stunting di Indonesia.

Dengan landasan teori tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, determinan sosial kesehatan, teori perubahan perilaku, dan teori intervensi multisektoral, dapat dipahami bahwa stunting merupakan masalah kompleks yang membutuhkan pendekatan holistik dalam penanganannya. Melalui upaya-upaya yang terkoordinasi dan berkelanjutan, diharapkan prevalensi stunting di Indonesia dapat ditekan dan anak-anak dapat memperoleh akses terhadap pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Kata Kunci: Stunting, Kajian pustaka.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan global yang menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Istilah stunting merujuk pada kondisi gagal pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi pada masa kehamilan hingga dua tahun pertama kehidupan. Hal ini seringkali mengakibatkan anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari rata-rata usianya.

Stunting bukan hanya sekadar masalah kesehatan individual, tetapi juga merupakan indikator keberhasilan pembangunan suatu negara. Dampak stunting terhadap perkembangan fisik, kognitif, dan ekonomi anak dapat berlangsung sepanjang hidupnya. Anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan kognitif, rendahnya prestasi pendidikan, serta rentan terhadap penyakit infeksi.

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lebih dari 149 juta anak di seluruh dunia menderita stunting pada tahun 2020. Anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami masalah kesehatan kronis seperti diabetes, penyakit jantung, dan gangguan metabolik lainnya pada masa dewasa. Stunting cenderung lebih sering terjadi pada keluarga dengan tingkat pendapatan rendah atau pada masyarakat yang mengalami ketidakstabilan pangan. Masa kehamilan hingga dua tahun pertama kehidupan (sering disebut sebagai "periode 1000 hari pertama") merupakan periode kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, di mana stunting sering kali terjadi.

Stunting menyebabkan kerugian ekonomi yang besar bagi suatu negara. Menurut laporan Bank Dunia, stunting dapat mengurangi produktivitas ekonomi suatu negara hingga 3% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Beberapa negara, terutama di Asia Tenggara, memiliki tingkat stunting yang sangat tinggi. Misalnya, menurut data UNICEF, sekitar 27,7% anak di Indonesia menderita stunting.

Stunting merupakan masalah kompleks yang memerlukan komitmen bersama dari pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai penurunan yang signifikan dalam prevalensi stunting di Indonesia dan memastikan anak-anak Indonesia memiliki akses terhadap pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik, kognitif, maupun ekonomi?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan tingginya prevalensi stunting di Indonesia, terutama di kalangan keluarga dengan tingkat pendapatan rendah atau pada masyarakat yang mengalami ketidakstabilan pangan?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengatasi masalah stunting di Indonesia dan memastikan anak-anak memiliki akses terhadap pertumbuhan dan perkembangan yang optimal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami secara mendalam dampak stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk analisis terhadap aspek fisik, kognitif, dan ekonomi yang terpengaruh.

2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab tingginya prevalensi stunting di Indonesia, khususnya dalam konteks keluarga dengan tingkat pendapatan rendah atau pada masyarakat yang mengalami ketidakstabilan pangan.
3. Untuk mengevaluasi efektivitas dan keberhasilan dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengatasi masalah stunting di Indonesia, serta menyusun rekomendasi untuk meningkatkan akses anak-anak terhadap pertumbuhan dan perkembangan yang optimal melalui program-program intervensi yang tepat.

D. Manfaat Penelitian

1. Dengan mempelajari dampak stunting secara menyeluruh, pengetahuan yang didapat dapat digunakan untuk merancang program-program intervensi yang lebih efektif dan tepat sasaran untuk mengurangi prevalensi stunting di Indonesia.
2. Dengan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan tingginya prevalensi stunting, kita dapat mengidentifikasi titik-titik intervensi yang dapat dilakukan untuk mengatasi akar masalah. Hal ini akan membantu dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk mengurangi stunting di Indonesia.
3. Pengetahuan ini akan menjadi landasan bagi perumusan kebijakan dan program-program yang dapat meningkatkan akses anak-anak terhadap pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan.

II. ISI

A. Kajian Pustaka

1. Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewey, Begum, dan Peerson (2017), stunting memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara fisik, anak yang mengalami stunting cenderung memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari usia seharusnya, yang dapat mempengaruhi mobilitas dan kemampuan mereka dalam aktivitas fisik.



Gambar 1. Dampak Stunting

Dampak kognitif stunting telah diteliti oleh Grantham-McGregor et al. (2017), yang menemukan bahwa anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami gangguan kognitif, seperti penurunan kemampuan kognitif, kecerdasan, dan kemampuan belajar. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Hoddinott et al. (2013) menunjukkan bahwa stunting juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Individu yang mengalami stunting cenderung memiliki pendapatan yang lebih rendah di masa dewasa, sementara negara-negara dengan prevalensi stunting yang tinggi mengalami kerugian ekonomi yang besar akibat penurunan produktivitas.

Penelitian oleh Hossain et al. (2020) mengungkapkan bahwa stunting memiliki dampak yang serius terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara fisik, anak yang mengalami stunting cenderung memiliki

tinggi badan yang lebih pendek dari usia seharusnya, yang dapat menghambat kemampuan fisik dan mobilitas mereka. Studi yang dilakukan oleh Sudfeld et al. (2019) menunjukkan bahwa stunting juga berhubungan dengan penurunan kemampuan kognitif pada anak, yang dapat memengaruhi perkembangan kognitif dan prestasi akademis mereka di masa depan. Secara ekonomi, penelitian oleh Fink et al. (2016) menemukan bahwa stunting pada masa anak-anak dapat mengakibatkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan.

2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Prevalensi Stunting di Indonesia

Penelitian oleh Semba et al. (2016) mengidentifikasi beberapa faktor yang menyebabkan tingginya prevalensi stunting di Indonesia, terutama di kalangan keluarga dengan pendapatan rendah. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah ketidakcukupan gizi selama masa kehamilan dan menyusui, kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, rendahnya praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), serta ketidakstabilan pangan dan kemiskinan. Selain itu, penelitian oleh Smith dan Haddad (2015) menyoroti peran penting sanitasi yang buruk dalam meningkatkan risiko stunting, terutama di daerah pedesaan di Indonesia.

Menurut penelitian terbaru oleh Wiradnyani et al. (2021), faktor-faktor yang menyebabkan tingginya prevalensi stunting di Indonesia termasuk kurangnya akses terhadap gizi yang berkualitas, praktik pemberian makanan yang tidak tepat pada anak, rendahnya tingkat pendidikan ibu, dan ketidakstabilan pangan. Studi yang dilakukan oleh Kusumawardhani et al. (2020) juga menyoroti peran penting sanitasi yang buruk dalam meningkatkan risiko stunting, terutama di daerah pedesaan di Indonesia.

3. Upaya-upaya untuk Mengatasi Stunting di Indonesia

Sejumlah penelitian telah menyoroti berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengatasi masalah stunting di Indonesia. Menurut penelitian oleh Ruel dan Alderman (2013), intervensi gizi yang meliputi peningkatan akses terhadap makanan bergizi, pendidikan gizi bagi ibu hamil dan menyusui, serta program pemberian suplemen gizi telah terbukti efektif dalam mengurangi prevalensi stunting. Selain itu, penelitian oleh Bhutta et al. (2013) menekankan pentingnya pendekatan multisektoral yang melibatkan sektor kesehatan, pangan, sanitasi, dan pendidikan dalam upaya penanggulangan stunting di Indonesia.

Penelitian terbaru oleh Susiloretni et al. (2021) menekankan pentingnya pendekatan multisektoral dalam upaya penanggulangan stunting di Indonesia. Studi ini menyoroti perlunya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang dan melaksanakan program-program intervensi yang terintegrasi, termasuk pemberian suplemen gizi, pendidikan gizi bagi ibu hamil dan menyusui, serta penyediaan akses terhadap layanan kesehatan dan sanitasi yang berkualitas.

E. Landasan Teori

1. Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Dalam konteks ini, teori pertumbuhan dan perkembangan anak dapat digunakan sebagai landasan teori. Teori ini menekankan bahwa lingkungan fisik, sosial, dan gizi pada masa anak-anak memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka. Menurut Bronfenbrenner (1979) dalam bukunya yang berjudul "The Ecology of Human Development," faktor-faktor seperti gizi yang cukup, stimulasi kognitif, dan lingkungan yang mendukung memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan fisik, kognitif, dan ekonomi

anak. Sementara itu, teori Piaget tentang perkembangan kognitif juga menyoroti pentingnya pengalaman dan interaksi dengan lingkungan dalam membentuk perkembangan kognitif anak (Piaget, 1952). Secara ekonomi, teori kesejahteraan manusia (*human welfare theory*) mengindikasikan bahwa stunting pada masa anak-anak dapat berdampak negatif terhadap produktivitas ekonomi individu di masa dewasa (Behrman et al., 2008).

Menurut teori ini, stunting pada masa anak-anak dapat menghambat pertumbuhan fisik, seperti tinggi badan yang pendek dari usia seharusnya. Secara kognitif, stunting juga dapat mempengaruhi perkembangan otak dan kemampuan belajar anak. Dari segi ekonomi, stunting dapat mengakibatkan kerugian produktivitas ekonomi di masa dewasa. Teori ini didukung oleh penelitian terbaru oleh Hoddinott et al. (2021) yang menemukan bahwa stunting pada masa anak-anak berhubungan dengan penurunan pendapatan di masa dewasa.

2. Faktor-faktor Penyebab Prevalensi Stunting di Indonesia

Landasan teori untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan tingginya prevalensi stunting di Indonesia dapat ditemukan dalam teori determinan sosial kesehatan. Teori ini menekankan bahwa kondisi kesehatan individu dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan. Menurut Dahlgren dan Whitehead (1991), faktor-faktor seperti status sosial ekonomi, akses terhadap layanan kesehatan, dan lingkungan fisik memainkan peran penting dalam menentukan kesehatan individu dan populasi. Selain itu, teori ekologi manusia (*human ecology theory*) juga relevan dalam konteks ini, yang menyoroti hubungan kompleks antara individu, keluarga, masyarakat, dan lingkungan dalam mempengaruhi kesehatan (McLaren dan Hawe, 2005).

Teori ini menekankan bahwa kondisi kesehatan individu dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan. Menurut teori ini, rendahnya status sosial ekonomi, kurangnya akses terhadap layanan kesehatan, dan ketidakstabilan pangan merupakan faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko stunting. Teori ini didukung oleh penelitian terbaru oleh Wiradnyani et al. (2021) yang mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dalam konteks Indonesia.

3. Upaya-upaya Penanggulangan Stunting di Indonesia

Landasan teori untuk memahami upaya-upaya penanggulangan stunting di Indonesia dapat ditemukan dalam teori perubahan perilaku dan teori intervensi multisektoral. Teori perubahan perilaku menekankan pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku individu dan keluarga dalam mengadopsi perilaku sehat (Rosenstock, 1974). Sementara itu, teori intervensi multisektoral menekankan pentingnya kerjasama lintas sektor dalam merancang dan melaksanakan program-program untuk mengatasi masalah kompleks seperti stunting (World Bank, 2017). Penelitian terbaru oleh Susiloretni et al. (2021) menyoroti perlunya pendekatan multisektoral dalam penanggulangan stunting di Indonesia.

III. KESIMPULAN

Dari kajian pustaka yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa stunting memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik, kognitif, maupun ekonomi. Secara fisik, stunting dapat menghambat pertumbuhan fisik dan mobilitas anak. Dampak kognitifnya mencakup penurunan kemampuan kognitif, kecerdasan, dan kemampuan belajar. Dampak ekonominya juga signifikan, dengan individu yang mengalami stunting cenderung memiliki pendapatan yang lebih rendah di masa dewasa, sementara negara dengan prevalensi stunting tinggi mengalami kerugian ekonomi yang besar.

Faktor-faktor yang menyebabkan prevalensi stunting di Indonesia, terutama di kalangan keluarga dengan pendapatan rendah, meliputi kurangnya akses terhadap gizi berkualitas, praktik pemberian makanan yang tidak tepat pada anak, rendahnya tingkat pendidikan ibu, ketidakstabilan pangan, dan sanitasi yang buruk, terutama di daerah pedesaan.

Untuk mengatasi masalah stunting di Indonesia, diperlukan upaya-upaya yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Pendekatan multisektoral yang terintegrasi, termasuk pemberian suplemen gizi, pendidikan gizi bagi ibu hamil dan menyusui, serta penyediaan akses terhadap layanan kesehatan dan sanitasi yang berkualitas, menjadi kunci dalam penanggulangan stunting. Melalui upaya-upaya yang terkoordinasi dan berkelanjutan, diharapkan prevalensi stunting di Indonesia dapat ditekan dan anak-anak dapat memperoleh akses terhadap pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Dengan landasan teori tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, determinan sosial kesehatan, dan teori perubahan perilaku serta teori intervensi multisektoral, dapat dipahami bahwa stunting merupakan masalah kompleks yang membutuhkan pendekatan holistik dalam penanganannya. Kesimpulannya, penanganan stunting tidak hanya memerlukan upaya dari sektor kesehatan saja, tetapi juga melibatkan sektor lain seperti pendidikan, pangan, sanitasi, dan kesejahteraan sosial untuk mencapai perubahan yang signifikan dalam kondisi kesehatan anak-anak di Indonesia.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Bhutta, Z. A., Das, J. K., Rizvi, A., Gaffey, M. F., Walker, N., Horton, S., ... & Maternal and Child Nutrition Study Group. (2013). Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition: what can be done and at what cost? *The Lancet*, 382(9890).
- Dewey, K. G., Begum, K., & Peerson, J. M. (2017). The long-term impact of growth faltering on cognitive development in early childhood. *The FASEB Journal*, 31(1_supplement).
- Grantham-McGregor, S., Cheung, Y. B., Cueto, S., Glewwe, P., Richter, L., Strupp, B., & International Child Development Steering Group. (2017). Developmental potential in the first 5 years for children in developing countries. *The Lancet*, 369(9555).
- Hoddinott, J., Maluccio, J. A., Behrman, J. R., Flores, R., & Martorell, R. (2013). Effect of a nutrition intervention during early childhood on economic productivity in Guatemalan adults. *The Lancet*, 371(9610).
- Ruel, M. T., & Alderman, H. (2013). Nutrition-sensitive interventions and programmes: how can they help to accelerate progress in improving maternal and child nutrition? *The Lancet*, 382(9891).
- Semba, R. D., de Pee, S., & Sun, K. (2016). Best practices for determining the prevalence of malnutrition in a population: the example of stunting in Indonesia. *Food and Nutrition Bulletin*, 37(3).
- Smith, L. C., & Haddad, L. (2015). Reducing child undernutrition: past drivers and priorities for the post-MDG era. *World Development*.
- Behrman, J. R., Alderman, H., & Hoddinott, J. (2008). *Economic Perspectives on Childhood Malnutrition*. Houndmills, Basingstoke, Hampshire: Palgrave Macmillan.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

- Dahlgren, G., & Whitehead, M. (1991). *Policies and Strategies to Promote Social Equity in Health*. Stockholm: Institute for Futures Studies.
- McLaren, L., & Hawe, P. (2005). Ecological perspectives in health research. *Journal of Epidemiology & Community Health*, 59(1).
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Rosenstock, I. M. (1974). Historical Origins of the Health Belief Model. *Health Education Monographs*, 2(4).
- World Bank. (2017). *Nutrition: Investing in the Future*. Washington, DC: World Bank Group.
- Nurjannah Supardi, *Gizi pada Bayi dan Balita*, Yayasan Kita Menulis, 2023
- Hoddinott, J., et al. (2021). Long-term consequences of childhood stunting on adult earnings: Evidence from Brazil. *The Economic Journal*, 131(635), 1703-1730.
- Wiradnyani, L. A., et al. (2021). Determinants of Stunting Among Indonesian Children Aged 6–23 Months: A Multilevel Analysis of the 2017 Indonesian Demographic and Health Survey. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(3).
- Susiloretni, K. A., et al. (2021). Multisectoral approach to addressing stunting in Indonesia: an evidence-based review. *Public Health Nutrition*, 24(2).
- Kementerian Keuangan Indonesia. (2023). *Permasalahan Stunting di Indonesia dan Penyelesaiannya*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pontianak/baca-artikel/16261/Permasalahan-Stunting-di-Indonesia-dan-Penyelesaiannya.html#:~:text=Dikutip%20dari%20www.antaranews.com,juta%20jiwa%20pada%20tahun%202020>.
- Niaga Asia :Media Ekonomi dan Bisnis. (2024). *Angka Stunting Global 22,3 Persen Masih Tergolong Tinggi*. [https://www.niaga.asia/angka-stunting-global-223-persen-masih-tergolong-tinggi/#:~:text=Menurut%20Yusniar%2C%20stunting%20menjadi%20suatu%20permasalahan%20gizi%20karena%20selain%20dapat&text=3%20persen%20dari%20Produk%20Domestik%20Bruto%20\(PDB\)](https://www.niaga.asia/angka-stunting-global-223-persen-masih-tergolong-tinggi/#:~:text=Menurut%20Yusniar%2C%20stunting%20menjadi%20suatu%20permasalahan%20gizi%20karena%20selain%20dapat&text=3%20persen%20dari%20Produk%20Domestik%20Bruto%20(PDB)).
- KEMENKO PMK. (2023). *Perlu Terobosan dan Intervensi Tepat Sasaran Lintas Sektor untuk Atasi Stunting*. <https://www.kemenkopmk.go.id/perlu-terobosan-dan-intervensi-tepat-sasaran-lintas-sektor-untuk-atasi-stunting>